



Pedagang Tak Bisa Kembali ke Selasar

• Eko Merasa Bersyukur Ada Teras Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Pedagang Teras Malioboro 2 atau dikenal dengan sebutan TM 2 kembali berunjuk rasa di depan Kantor Gubernur DIY Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Rabu (11/9).

Mereka mendesak Pemda DIY untuk segera membuka ruang dialog terkait permasalahan yang mereka hadapi terkait relokasi.

Merespons hal tersebut, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengaku tidak mengetahui adanya aksi demo tersebut.

Terkait tuntutan para pedagang yang mengancam kembali ke selasar Malioboro jika sejumlah tuntutan tidak diindahkan oleh Pemkot Yogya maupun Pemda DIY, Sultan pun turut buka suara.

"(Kembali berjualan ke selasar) nggak. Ya terserah dia, selasar *dudu duwe de'e kok* (selasar bukan punya mereka)," kata Sultan, Rabu (11/9).

Sekadar informasi, Pemerintah Kota Yogya dan Pemda DIY saat ini sedang mempersiapkan relokasi tahap kedua bagi para pedagang Teras Malioboro.

Rencananya, para pedagang akan dipindahkan ke kawasan Ketandan dan Beskalan, Kota Yogyakarta.

Lokasi baru ini di-

rancang untuk menampung seluruh 1.041 pedagang Teras Malioboro 2. Secara rinci, 712 pedagang akan ditempatkan di Teras Malioboro Ketandan yang memiliki luas lahan 3.779 meter persegi.

Sementara itu, 329 pedagang lainnya akan berjualan di Teras Malioboro Beskalan dengan luas lahan 2.982 meter persegi.

Sebagai informasi tambahan, kedua bangunan baru ini akan didesain dengan tiga lantai. Setiap pedagang akan mendapatkan tempat berjualan dengan ukuran 70 sentimeter x 1,2 meter.

Konsep relokasi ini telah disiapkan secara matang oleh tim kerja di bawah kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono X.

"(Siapkan relokasi) Iya," pungkasnya.

Pro relokasi

Di tengah aksi protes pedagang, muncul suara lain yang mendukung kebijakan relokasi.

Salah satunya adalah Eko, seorang yang mengaku sebagai pedagang yang berjualan di Teras Malioboro 2.

Eko mengakui bahwa ada sebagian pedagang yang menolak relokasi dan melakukan aksi demonstrasi.

Namun, ia menegaskan bahwa tidak semua pedagang memiliki



SRI SULTAN HB X

TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO

• ke halaman 11

Pedagang Tak Bisa

● Sambungan Hal 1

pendapat yang sama.

"Pedagang yang pro relokasi ada sekitar 91 orang. Ada pedagang lain juga, tapi saya tidak tahu jumlah pastinya," ungkapnya.

Sebagai pedagang yang telah merasakan manfaat dari relokasi, Eko merasa bersyukur dengan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.

"Dulu kita di selasar, terus dipindah ke TM2. Kita sudah dimanusiakan, dikasih tempat yang layak. Sekarang kita tinggal mensyukuri," kata Eko.

Ia juga menyampaikan kekhawatirannya jika para pedagang kembali ke selasar. "Selasar itu sudah tidak bisa ditempati lagi," tegasnya.

Eko berharap agar semua pihak dapat memahami situasi yang sedang terjadi dan mencari solusi terbaik. Ia mengajak para pedagang

untuk tetap optimistis dan berinovasi dalam berjualan.

"Jangan hanya menunggu pembeli, tapi kita juga harus jemput bola," imbuhnya.

Dalam kesempatan yang sama, Aris yang juga mengaku pedagang Teras Malioboro 2 mengungkapkan bahwa dirinya awalnya berjualan di selasar Malioboro sebelum dipindahkan ke TM 2.

"Dulu kita di selasar, terus dipindah ke TM 2. Kita sudah dimanusiakan, dikasih tempat yang layak," ujar Aris.

Ia menambahkan bahwa fasilitas yang disediakan di TM 2, seperti petugas kebersihan, kamar mandi, dan listrik yang disediakan secara gratis sangat membantu meringankan beban para pedagang.

Aris berpendapat bahwa relokasi adalah langkah yang tepat. "Kita dikasih tempat yang bagus?," tegasnya.

Aris mengungkapkan bahwa dirinya awalnya berjual-

an di selasar Malioboro sebelum dipindahkan ke TM 2.

"Dulu kita di selasar, terus dipindah ke TM 2. Kita sudah dimanusiakan, dikasih tempat yang layak," ujar Aris.

Ia menambahkan bahwa fasilitas yang disediakan di TM2, seperti kebersihan, kamar mandi, dan listrik, sangat membantu meringankan beban para pedagang.

Berbeda dengan rekan-rekannya yang terus menuntut untuk kembali ke lokasi semula, Aris berpendapat bahwa relokasi adalah langkah yang tepat.

"Kalau saat di selasar kita itu harus sewa gudang, bayar pendorong (gerobak), itu sudah berapa. Sekarang kita di TM 2, kebersihan gratis, kamar mandi, listrik, tempat gratis?," tambahnya.

"Pemerintah berproses gimana caranya wisatawan masuk ke Jogja, itu juga mau masuk juga ke TM," pungkasnya. **(han/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005